

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA INFORMASI DESTINASI WISATA SITU CILEUNCA, KECAMATAN PANGALENGAN, BANDUNG SELATAN

¹Fakhihu Rahman, ²Taufiq Wahab.

¹Telkom University, rahmanfakhihu@gmail.com

²Telkom University, taufiqwahab.twa08@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Bandung hingga saat ini masih memiliki harta terpendam yaitu potensi keindahan alam yang tersembunyi dibalik pemandangan pegunungan yang berjajar di Kabupaten Bandung, salah satunya adalah objek wisata Situ Cileunca yang berada di daerah Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dengan kelebihan yang dimilikinya aneh rasanya bila saat ini hanya beberapa orang yang mengetahuinya, dengan jarak yang cukup jauh dan rute yang cukup rumit membuat para wisatawan berfikir dua kali untuk berwisata ke objek wisata Situ Cileunca sehingga membuat nama objek wisata Situ Cileunca semakin memudar. Salah satu daya tarik utama wisata yang dimiliki Situ Cileunca adalah sisi eksotisme dan romantisme. Karena kurangnya informasi yang tersebar luas tentang tempat wisata tersebut. Penulis menggunakan metode pengumpulan data seperti studi pustaka dari buku yang berkaitan, wawancara dan observasi ke tempat wisata Situ Cileunca. Metode analisis data yang Penulis gunakan adalah matriks perbandingan untuk membandingkan beberapa buku yang sejenis. Maka dari itu diperlukannya membuat media yang bisa memberikan informasi lengkap kepada masyarakat tentang Wisata Situ Cileunca yaitu berupa buku fotografi tentang keindahan alam wisata agar para wisatawan dapat merasakan suasana alam Situ Cileunca dan juga agar destinasi wisata ini dapat dikenal lebih populer oleh wisatawan.

Kata Kunci: Destinasi Wisata, Buku Fotografi, Fotografi

Abstract

Bandung Regency still has a hidden treasure that is the potential of natural beauty hidden behind the mountainous landscape that lined the Bandung Regency, one of which is Situ Cileunca tourist attraction located in Pangalengan, Bandung Regency, West Java. With the advantages it has, it seems strange that only a few people know about it at this time, with a considerable distance and a complicated enough route to make tourists think twice about traveling to Situ Cileunca tourism object, making the name of the tourism object Situ Cileunca fade. One of the main attractions that Situ Cileunca has is the exoticism and romanticism. Because of the lack of widespread information about these tourist attractions. The author uses data collection methods such as library research from related books, interviews and observations to Situ Cileunca tourist attractions. The data analysis method that the author uses is a comparison matrix to compare several similar books. Therefore it is necessary to create a media that can provide complete information to the public about Situ Cileunca Tourism in the form of a photography book about the natural beauty of tourism so that tourists can feel the natural atmosphere of Situ Cileunca and also so that this tourist destination can be known more popular by tourists.

Keywords: Travel Destination, Photography Book, Photography

1. PENDAHULUAN

Bandung merupakan salah satu kota yang diminati oleh wisatawan lokal maupun luar selain Solo, Bali, Yogyakarta dan tempat lainnya. Banyaknya ragam destinasi wisata membuat masyarakat lokal maupun luar mencintai ibu kota dari Provinsi Jawa Barat tersebut ditambah dengan kebudayaan lokalnya, serta kuliner khas kota Bandung. Walaupun banyak yang sudah tahu beberapa destinasi wisata di Kota Bandung seperti Gunung Tangkuban Parahu, Cikole Jayagiri, Floating Market, Observatorium Bosscha, Jalan Braga, Ciwidey, Museum Sribaduga, adanya daerah wisata yang baru menambah daftar tempat wisata di Bandung seperti taman-taman di sekitar kota, Gunung Batu Lembang, Farmhouse Lembang dan masih banyak lagi. Terlebih lagi banyaknya daerah wisata yang sekiranya belum dikenal oleh masyarakat tetapi mempunyai potensi untuk pariwisata Bandung sendiri dapat menjadikan tujuan untuk menambah daya tarik masyarakat lokal maupun luar. Namun, pariwisata Bandung tidak melulu identik dengan popularitas Wisata Lembang, Wisata Dago, Wisata Cikole saja, di daerah Bandung Selatan terdapat destinasi wisata yang berpotensi untuk dikunjungi wisatawan dalam negeri maupun mancanegara, salah satunya adalah Situ Cileunca yang ber lokasi di Desa Wanasari, Kecamatan Pangalengan, Bandung Selatan, Jawa Barat. Salah satu daya tarik utama wisata yang dimiliki destinasi wisata Situ Cileunca adalah sisi eksotisme dan romantisme.

Menurut sejarah, Situ Cileunca merupakan kawasan pribadi seorang warga Belanda bernama Kuhlman yang dulu menetap di Pangalengan. Dalam pembangunannya Situ Cileunca dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama yaitu selama 7 tahun (1919 – 1926) dengan membendung aliran sungai Cileunca, sehingga terbuatlah sebuah situ yang akhirnya menjadi sebuah bendungan yang sekarang diberi nama Dam Pulo. Situ

Cileunca berada 45 KM sebelah selatan Kota Bandung dan 185 KM dari Kota Jakarta, berada di ketinggian 1550 M dpl dan dikelilingi oleh dua perkebunan teh Malabar yang dikelola oleh PTPN VIII, letaknya tak jauh dari kecamatan Pangalengan. Uniknya dalam

pembangunan Situ Cileunca ini berdasarkan cerita para orang tua dahulu situ ini dibangun oleh banyak orang tetapi tidak menggunakan cangkul melainkan menggunakan halu yang merupakan jenis tongkat panjang yang biasa digunakan penduduk desa jaman dahulu untuk memukul sesuatu.

Dari sekian banyak danau buatan di sekitar Bandung, Situ Cileunca adalah

salah satu yang masih bisa dinikmati keberadaannya. Menurut penduduk sekitar, dahulu banyak terdapat pohon leunca di daerah yang sekarang jadi situ, oleh karena itu danau tersebut dinamakan Situ Cileunca. Situ ini menjanjikan panorama alam nan indah. Tak heran, dulu, orang-orang sempat menjuluki tempat tersebut sebagai Swisnya Indonesia. Seiring berjalannya waktu, danau buatan ini bertransformasi menjadi objek wisata karena menyajikan panorama alam yang luar biasa indahnya karena dilengkapi dengan latar pegunungan dan perbukitan alami yang sangat indah. Di sekitar situ terdapat camping ground. Situ Cileunca juga dilengkapi dengan perkebunan arbei dan stroberi. Selain itu kini objek wisata ini disambungkan dengan sungai palayangan yang akhirnya membuka juga fasilitas flyingfox dan arum jeram atau rafting dengan berbagai varian tarif dan fasilitas yang berbeda di setiap pakatnya. Beberapa paket penawaran yang bisa menjadi pilihan pembaca bisa ditemukan di CRafting Pangalengan.

Dengan melihat adanya potensi besar untuk mendapat perhatian lebih dari wisatawan nusantara maupun mancanegara, oleh karena itu dibutuhkan media yang dapat mempromosikan keindahan alam destinasi wisata Situ Cileunca ini, yang tidak hanya memberikan informasi melainkan juga memberikan panduan wisatawan untuk datang ke Situ Cileunca. Perancangan buku fotografi merupakan media yang dapat menjangkau dan dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan akan informasi dan panduan wisata. Oleh karena itu saya ingin membuat buku fotografi wisata Situ Cileunca yang diharapkan dapat merasakan keindahan alam agar destinasi wisata ini lebih dikenal oleh wisatawan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam proses perancangan buku fotografi wisata alam Situ Cileunca di Kabupaten Bandung Selatan, ada beberapa cara yang digunakan untuk pengumpulan data, yaitu:

A. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pancaindra peneliti (Ardianto, 2010: 165). Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan observasi terhadap objek wisata yang akan diteliti. Penulis akan melakukan pengamatan ini secara langsung dan lokasi pengamatan yang akan dilakukan peneliti berada di Kabupaten Bandung Selatan, pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui lokasi wisata curug dan keindahan alam curug yang dapat dijadikan isi.

B. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Ardianto, 2010: 163).

Pada tahap ini, penulis akan melakukan sesi tanya jawab dengan bertatap muka langsung dan tanpa perantara, penulis akan melakukan sesi tanya jawab ini kepada pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung Selatan dan masyarakat sekitar Situ Cileunca.

C. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah kemampuan manusia untuk mengurai dan menggabungkan,

memungkinkan untuk membuat teori-teori baru dari teori-teori yang sudah ada, dari hasil membaca (Soewardikoen, 2013: 16). Pada tahap ini, penulis akan melakukan studi pustaka agar dapat menjadi referensi dalam penulisan Tugas Akhir yang sedang dilakukan oleh penulis.

D. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi peneliti sosial untuk menelusuri data historis (Ardianto, 2010: 167). Pada tahap ini, penulis akan mengambil gambar objek wisata alam situ yang berada di Kabupaten Bandung Selatan dan mencatat cerita tentang destinasi wisata tersebut.

E. Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, untuk diisi oleh responden (Ardianto, 2010: 162). Pada tahap ini, penulis akan membuat daftar pertanyaan di media google form dan daftar pertanyaan tersebut akan disebarluaskan kepada target audiens melalui media sosial seperti, Line, Whatsapp, dan Instagram.

Metode Analisis Data

A. Metode Analisis Matriks

Sebuah Matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau kumpulan informasi. Pada prinsipnya analisis matriks adalah juxtaposition atau membandingkan dengan cara menjajarkan (Soewardikoen, 2013: 60).

3. KAJIAN TEORI

A. Buku

Buku adalah alat komunikasi dalam bentuk tulisan yang dirangkai menjadi satu-kesatuan dengan proses yang tersusun teratur, baik dari isi hingga sampulnya agar buku dapat bertahan lama (Puwono, 2009: 2).

B. Cetak

Cetak merupakan proses proses pengalihan tinta dari acuan yang disalin pada lembaran kertas dengan kecepatan dan tekanan tertentu. (Dameria, 2012: 93-101)

C. Jilid

Jilid adalah proses akhir dari proses mencetak, karena pada proses ini hasil cetak akan terlihat lebih menarik (Dameria, 2008: 136-140)

D. Fotografi

Foto itu adalah diary, dengan adanya diary kita bisa melakukan introspeksi diri untuk belajar dari perjalanan hidup yang tidak bisa diulang kembali, dan Fotografi adalah sarana pembelajaran untuk seseorang menjadi dewasa dan menghargai arti kehidupan, mulai dari cara berfikir hingga bertindak (Triadi, 2011:8).

E. Desain Komunikasi Visual

Kata desain secara etimologi diambil dari bahasa Italia yaitu "Designo" yang berarti gambar, kata desain dapat digunakan dalam berbagai kalimat baik sebagai kata kerja maupun sebagai kata benda. Jika digunakan

sebagai kata kerja, desain dapat diartikan sebagai proses dalam membuat atau menciptakan sebuah objek baru, sedangkan jika digunakan pada kata benda, desain berarti hasil akhir dari sebuah proses kreatif yang berwujud rencana, proposal, maupun karya nyata.

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "Communication" yang diambil dari bahasa latin "Communio" yang berarti kebersamaan. Kemudian komunikasi dianggap sebagai proses menciptakan suatu kesamaan (commonness) atau suatu kesatuan pemikiran antara komunikator (pengirim) dengan komunikan (penerima) Visual sendiri berasal dari bahasa latin yaitu "Vindere" yang berarti melihat.

Maka Desain Komunikasi Visual merupakan seni dalam menyampaikan informasi atau pesan dengan menggunakan bahasa visual yang disampaikan melalui media berupa desain. Desain Komunikasi Visual bertujuan untuk menginformasikan, mempengaruhi, hingga merubah perilaku audience sesuai dengan tujuan yang ingin diwujudkan oleh pembuatnya. Proses desain pada umumnya memperhitungkan berbagai aspek seperti, fungsi, estetika, dan aspek lainnya, yang datanya tersebut didapatkan dari riset, pemikiran, brainstorming, dan memodifikasi desain yang sudah ada sebelumnya (Nathalia & Anggraini, 2014:13-14). Beriklan melalui media apapun tentu harus memiliki strategi komunikasi serta visual yang tepat untuk menarik perhatian serta membujuk konsumen. (Rizki Yantami Arumsari1, 2018)

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan dan hasil perancangan tugas akhir yang telah dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa Situ Cileunca memiliki potensi wisata alam yang menjanjikan. Tetapi kurang pengelolaan yang kurang merata menyebabkan potensi wisata itu tidak diketahui masyarakat luas.

Belum adanya media informasi tentang wisata tersebut menjadi salah satu faktor potensi itu tidak diketahui. Dalam pengerjaan tugas akhir ini penulis melalui beberapa proses, seperti pengambilan data yang dilakukan via WhatsApp oleh kepala Objek Wisata

Situ Cileunca, hingga menjelajah destinasi wisata alam di Situ Cileunca sebelum adanya pandemi untuk memperoleh foto-foto yang bagus.

4.1. KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

4.1.1 KONSEP PESAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, wisata Situ Cileunca memiliki potensi untuk diperkenalkan kepada wisatawan dari Kota Bandung maupun luar Kota Bandung, konsep pesan dari pembuatan buku yaitu diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan wisatawan atau target dari buku mengenai objek wisata Situ Cileunca sehingga destinasi wisata tersebut dapat dikenal secara luas.

Buku fotografi ini akan berjudul *“Situ Cileunca the hidden paradise”*, menambahkan bahasa Inggris agar menambah kesan eksotis dan menjual yang bermaksud, ingin memberitahu bahwa Kabupaten Bandung juga mempunyai wisata – wisata yang tidak kalah menarik untuk dikunjungi, tetapi karena informasi wisata ini tidak diperkenalkan dan memberikan informasi yang tidak lengkap membuat wisatawan yang mengunjungi Kota Bandung ini hanya mengetahui wisata di daerah Lembang dan Dago saja. Judul juga menyesuaikan dengan keindahan alam yang terdapat di Situ Cileunca sehingga diharapkan audiens tertarik untuk membacanya. Buku akan menggunakan fotografi sebagai daya tarik sehingga pembaca ingin mengunjungi wisata yang dicantumkan pada buku. Penggunaan fotografi juga bertujuan agar pembaca tidak merasa jenuh dalam membaca text berupa informasi yang diberikan pada halaman buku.

4.1.2 KONSEP KREATIF

Konsep kreatif dari buku yang dibuat yaitu menerapkan pengayaan minimalis agar mudah dimengerti.

Konsep minimalis dengan menerapkan komposisi white space bertujuan untuk terkesan

Dengan adanya buku fotografi wisata alam Situ Cileunca ini, diharapkan potensi wisata yang ada akan terdokumentasi dan diketahui oleh masyarakat luas.

rapi sehingga pembaca tidak merasa kelelahan saat membaca serta dapat memiliki kesan bersih dan elegan sehingga objek wisata Situ Cileunca lebih enak dipandang.

4.1.3 KONSEP MEDIA

Media yang digunakan untuk penyampaian pesan ini menggunakan media cetak buku, yaitu berupa buku fotografi. Buku merupakan salah satu media cetak yang memiliki banyak kelebihan seperti lebih terlihat secara fisik, sumber referensi terpercaya, hemat dan buku dapat memberikan wawasan bagi yang membacanya.

- a. Jenis Buku : Buku Fotografi
- b. Judul Buku : Situ Cileunca the Hidden Paradise
- c. Ukuran : 29,7 x 21cm
- d. Jenis Kertas : Artpaper 120gr
- e. Teknik Jilid : Hard Cover, Lem
- f. Jumlah Halaman : 52 Halaman
- g. Isi Buku

Tabel 4.1 Isi Buku

Bagian	Penjelasan
Cover	Berisi foto pemandangan destinasi wisata, logo penerbit dan nama penulis
Halaman Prancis	
Prakata	Kata Pengantar
Tentang Situ Cileunca	Penjelasan singkat mengenai destinasi wisata Situ Cileunca
Peta	Ilustrasi peta yang menunjukkan lokasi Situ Cileunca berada
Daftar Isi	Daftar destinasi wisata apa saja yang berada di sekitar Situ Cileunca
Bagian 1	Situ Cileunca

Bagian 2	Jembatan Cinta
Bagian 3	Perkebunan The Malabar
Bagian 4	Rafting Sungai Palayangan
Bagian 5	Perkebunan Cukul
Informasi	Tempat Penginapan, Rumah Makan, Penyewaan Kendaraan
Tentang Penulis	Menjelaskan biografi penulis
Cover Belakang	Berisikan judul buku, nama penulis, sinopsis isi buku, barcode kode isbn, logo penerbit

4.1.4 KONSEP VISUAL

ILUSTRASI

Ilustrasi yang digunakan dalam pembuatan buku ini yaitu menggunakan fotografi yang bertujuan agar wisatawan dapat melihat gambaran suasana objek wisata dalam fotografi. Berikut jenis fotografi yang akan digunakan dalam buku fotografi wisata Situ Cileunca, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2 Ilustrasi
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

LAYOUT

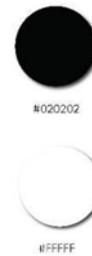
Keseimbangan dalam pembuatan halaman buku akan berisikan lebih banyak foto namun diimbangkan dengan informasi berupa text. Grid yang akan digunakan yaitu manuscript grid (grid 1 kolom) dan column grid (grid kolom). Manuscript digunakan untuk terkesan sederhana dan rapi, sedangkan column grid digunakan karena grid ini fleksibel untuk mencantumkan informasi yang ingin disampaikan dalam jumlah kata yang banyak kedalam buku ini.



Gambar 4.3 Layout Buku
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

WARNA

Penggunaan warna dalam buku ini yang lebih dominan digunakan yaitu warna hitam dan putih. Warna ini termasuk dalam kategori jenis warna netral. Warna digunakan karena dapat menyesuaikan dan memiliki unity atau kesatuan dengan warna asli fotografi yang digunakan pada halaman buku. Warna putih akan digunakan untuk background supaya dapat terkesan bersih, rapi dan simpel. Sedangkan warna hitam digunakan pada teks agar dapat terlihat dengan jelas.



Gambar 4.4 Warna
(Sumber: Data Pribadi)

TIPOGRAFI

Tipografi yang akan digunakan dalam buku wisata ini yaitu tipografi jenis sanserif. Berikut font yang akan digunakan pada buku fotografi wisata Situ Cileunca, sebagai berikut:

Lora Bold
ABCDEFGHIJKLMNO
PQRSTU
abcdefghijklmnopqrs
tuvwxyz
1234567890

Gambar 4.5 Tipografi
(Sumber: Data Pribadi)

Pada judul buku dan judul teks menggunakan tipografi *Lora Bold* yang termasuk jenis tipografi sanserif.

Menggunakan tipografi serif memberikan nuansa elegan dan juga sesuai dengan *layout*, *Font Lora Bold* digunakan untuk memberikan kesan resmi dan formal yang disesuaikan dengan target audiens buku akan dibagikan kepada orang yang sedang melakukan perjalanan bisnis atau pekerjaan.

Lora Regular
 ABCDEFGHIJKLMNO
 PQRSTU
 abcdefghijklmnopqrst
 uvwxyz
 1234567890

Gambar 4.6 Tipografi
 (Sumber: Data Pribadi)

Tipografi *Lora Regular* termasuk jenis font *Sans serif*. Sesuai dengan namanya font ini memberikan kesan formal. Font digunakan untuk teks nama penulis. Font *Sans serif* yang digunakan pun menyesuaikan bentuk dari jenis font lain.

4.1.5 KONSEP BISNIS

Sebelum mencetak buku diperlukannya perhitungan biaya yang akan dikeluarkan serta keuntungan yang didapat pada setiap penjualan buku. Buku yang akan dicetak sebanyak 500 eksemplar.

Berikut rincian biaya dari buku fotografi wisata Situ Cileunca sebagai berikut:

1. Bahan kertas: Art Paper 150 gr ukuran A4
2. Jenis cover: Hard Cover
3. Teknik cetak: Offset
4. Jumlah halaman: 52 halaman
5. Teknik jilid: Blok Lem

6. Perhitungan biaya cetak buku :

1. Biaya Cetak Buku

a. Biaya Cetak Sampul Buku

Print kertas sampul A4 = Rp. 20.000

Laminasi Dof ukuran A4 = Rp. 1.000

Total cetak sampul buku = Rp. 21.000

b. Biaya Cetak Isi Buku

Print kertas Art Paper 150 gsm ukuran A4 = Rp. 3.500

= Rp. 3.500 x 52 lembar = Rp182.000

c. Biaya Jilid Buku Jilid Hardcover = Rp. 20.000

d. Total harga cetak buku (satuan)

= Rp. 1.000 + Rp. 20.000 + Rp. 182.000 = Rp. 203.000

3. Biaya Produksi Buku

a. Total biaya cetak buku = Rp. 203.000 x 500 eksemplar

= Rp. 101.500.000

Keterangan :

Sistem pembayaran royalty

Pembayaran sistem royalty adalah pembayaran yang diberikan bergantung padahasil dari penjualan buku. Dalam perancangan buku ini, penulis menggunakan sistemroyalty yang dibayarkan berdasarkan netto dari perusahaan, dengan ketentuan:

Harga Pokok Penjualan (HPP)= Biaya cetak buku/jumlah eksemplar

= Rp 101.500.000 /500

= Rp 203.000

Harga Jual (HJ)

= HPP + 50% promosi distribusi + 10% pajak + 10% untung + harga souvenir

= 203.000 + 50.000 + 10.510 + 10.510 + 20.000

= Rp. 294.020 dibulatkan menjadi Rp. 250.000

4.1.6 HASIL PERANCANGAN

Hasil perancangan merupakan penjabaran dari karya-karya yang dibuat oleh penulis. Karya utama yang dibuat oleh penulis berupa sebuah buku fotografi tentang wisata alam di Situ Cileunca. Buku fotografi ini memiliki ukuran 14,8 x 21centimeter dengan bahan kertas artpaper 120gr dan menggunakan teknik penjilidan Hard Cover serta Blok Lem. Berikut adalah sketsa perancangannya:

COVER DEPAN DAN BELAKANG



Gambar 4.7 Cover buku
(Sumber: Data Pribadi)

Pada cover halaman buku menggunakan salah satu foto dari destinasi yang menjadi objek wisata Situ Cileunca. Foto ini diambil saat pagi hari menggunakan kamera Canon 1200 dengan lensa kit 18-55mm serta dengan pengaturan diafragma f/7.1, shutter speed 1/250 sec dan ISO 100.

COVER DALAM DAN HALAMAN KOLOFON

Halaman kolofon yang dibuat terdiri dari logo penerbit, pemaparan isi kolofon dan peraturan hak cipta.



Gambar 4.8 Halaman Kolofon
(Sumber: Data Pribadi)

PROFIL PENULIS DAN PETA LOKASI



Gambar 4.9 Profil Penulis dan peta lokasi
(Sumber: Data Pribadi)

DAFTAR ISI DAN HALAMAN PENGANTAR

Daftar isi berisikan halaman yang berisikan tentang bagian-bagian konten yang terdapat pada isi buku berikut dengan penomoran halaman dari setiap bab yang ada. Halaman pengantar berisikan Bagian halaman yang berisikan pengantar yang akan disampaikan oleh penulis tentang destinasi Wisata Alam Situ Cileunca.



Gambar: 4.10 Daftar Isi
(Sumber: Data Pribadi)

HALAMAN ISI

Halaman isi adalah halaman yang berisikan tentang situasi dan suasana destinasi wisata situ cileunca





Gambar 4.11 Halaman Isi
(Sumber: Data Pribadi)

MEDIA PENDUKUNG



Gambar 4.12 Media Pendukung
(Sumber: Data Pribadi)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan hasil perancangan tugas akhir yang telah dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa Situ Cileunca memiliki potensi wisata alam yang menjanjikan. Tetapi kurang pengelolahaan yang kurang merata menyebabkan potensi wisata itu tidak diketahui masyarakat luas. Belum adanya media informasi tentang wisata tersebut menjadi salah satu faktor potensi itu tidak diketahui. Dalam pengerjaan tugas akhir ini penulis melalui beberapa proses, seperti pengambilan data yang dilakukan via WhatsApp oleh kepala Objek Wisata Situ Cileunca, hingga menjelajah destinasi wisata alam di Situ Cileunca sebelum adanya pandemi untuk memperoleh foto-foto yang bagus.

Dengan adanya buku fotografi wisata alam Situ Cileunca ini, diharapkan potensi wisata yang ada akan terdokumentasi dan diketahui oleh masyarakat luas.

SARAN

Diharapkan kepada Pihak Pengelola Destinasi Wisata Cileunca agar mengelolah potensi wisata alam yang dimiliki dengan serius dan merata karena destinasi tersebut dapat dijadikan tempat berlibur dan memiliki keindahan alam yang mempesona. Sedangkan harapan kedepannya untuk penelitian selanjutnya, jika ingin mengambil fotografi dengan objek alam agar memerhatikan cuaca di wilayah tersebut. Membaca-baca tentang jalur untuk menuju objek penelitian juga diperlukan agar memudahkan penelitian tersebut. Perhatikan juga pemilihan ukuran buku yang akan digunakan dan juga narasi yang akan ditulis di dalam buku. Menggunakan copywriter dan juga editor disarankan agar buku dihasilkan lebih maksimal.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abdi, Yuyung. 2012. *Photography From My Eyes*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Aditiawan, Rangga & Ferren Bianca. 2010. Belajar Fotografi Untuk Hobi dan Bisnis . Jakarta: NIAGA SWADAYA
- Anggraini S, Lia & Kirana Nathalia. 2014. Desain Komunikasi Visual: Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Dameria, Anne. 2008. Basic Printing. Jakarta: Link & Match Graphic.
- Haslam, Andrew. 2006. Book Design. UK: Laurance King Publishing.
- Kusmiati, Artini R. 1999. Teori Dasar Desain Komunikasi Visual. Jakarta: Djambatan
- Kusrianto, Adi. 2009. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI.
- Purnomo, Heri. 2004. *Nirmana Dwimatra*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni
- Hardini, S., & Rahman, Y. (2018). Perancangan Buku Ilustrasi Kesehatan untuk Wanita Karir. ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia, 4(01), 42-50
- UNY.
- Rohidi, Tjeptjep Rohendi, (2011), Metodologi Penelitian Seni, Citra Prima Nusantara, Semarang.
- Rustan, Suriyanto. (2009). Layout Dasar Dan Penerapannya. Jakarta: Gramedia.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling* .Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soewardikoen, Didit Widiatmoko. 2013. Metodologi Penelitian Visual. Bandung: CV Dinamika Komunika.
- Soelarko, R.M. 1978. Komposisi Fotografi. Bandung : PT. Indira
- dafont.com. 2017. Electronic Source of Information. Diakses pada <https://www.dafont.com/third-rail.font> (10 Mei 2020, 22:45)
- Arumsari, R.Y., & Utama, J. (2018). Kajian Pendekatan Visual Iklan Pada Instagram. Jurnal Bahasa Rupa. Vol 02. No 01 (2018)
- Ramadhan, M. S. (2018). Penerapan Metode Reduksi pada Penciptaan Karya Seni Grafis Cetak Tinggi Cukil Kayu Chiaroscuro. JURNAL RUPA, 3(1), 1-13. Doi:10.25124/rupa.v3i1.1330

